



Eksistensi Sistem Pendidikan di Negara Denmark sebagai Salah Satu Negara dengan Pendidikan Terbaik Dunia

Natasya Nurul Lathifa ^{1*}, Mislaini Mislaini ², Sri Handayani ³

¹⁻³ UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : natasyanurullathifa@gmail.com ^{1*}, mislaini101083@gmail.com ², srihandayani1002@gmail.com ³

Abstract, *The Danish education system is an example of an inclusive and individual development-oriented education model, with an emphasis on active and collaborative learning. Primary education in the country is compulsory and free of charge, allowing all children to have equal access to quality education. One of the main strengths of this system is the pedagogical approach that emphasizes creativity, critical thinking, and social skills, which prepares students to face the challenges of the modern world. However, behind these successes, there are some shortcomings, such as inequities in academic achievement among different socio-economic groups and criticism of the evaluation system as lacking transparency. Improvement efforts are ongoing to address these issues, including increased training for educators and the development of a curriculum that is more responsive to student needs. Thus, although the Danish education system has many strengths, challenges remain and require attention to ensure equality and fairness in education for all children.*

Keywords: *system, education, and Denmark*

Abstrak, *Sistem pendidikan di Denmark merupakan contoh model pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan individu, dengan penekanan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pendidikan dasar di negara ini bersifat wajib dan tanpa biaya, yang memungkinkan semua anak untuk mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Salah satu kelebihan utama dari sistem ini adalah pendekatan pedagogis yang menekankan kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan sosial, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa kekurangan, seperti ketidakmerataan dalam pencapaian akademik di antara berbagai kelompok sosial ekonomi dan kritik terhadap sistem evaluasi yang dianggap kurang transparan. Upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan pelatihan bagi pendidik dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, meskipun sistem pendidikan Denmark memiliki banyak keunggulan, tantangan tetap ada dan memerlukan perhatian untuk memastikan kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan bagi semua anak.*

Kata Kunci: *sistem, pendidikan, dan denmark*

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Denmark dikenal sebagai salah satu yang terbaik di dunia, dengan fokus pada pengembangan holistik siswa dan pendekatan yang inklusif. Pendidikan di negara ini bersifat gratis dan wajib bagi anak-anak berusia 6 hingga 16 tahun, mencerminkan komitmen pemerintah untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua warga negara. Struktur pendidikan Denmark terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang masing-masing dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Salah satu ciri khas dari sistem pendidikan Denmark adalah pendekatan pedagogis yang inovatif dan berbasis pada prinsip pembelajaran aktif. Metode pengajaran yang digunakan mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis di kalangan siswa. Selain itu,

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran semakin diperkuat, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Lingkungan belajar yang inklusif juga menjadi perhatian utama, di mana setiap siswa dihargai dan didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Namun, meskipun sistem pendidikan Denmark memiliki banyak keunggulan, tantangan tetap ada dalam hal evaluasi dan akuntabilitas. Proses penilaian yang diterapkan tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk menganalisis bagaimana sistem ini beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan global. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sistem pendidikan di Denmark, kita dapat menggali pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di negara lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian analisis literatur adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap teori, temuan, dan konsep yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, buku, laporan riset, dan sumber literatur lainnya. Metode penelitian analisis literatur ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Negara Denmark

Denmark merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Eropa bagian Utara di mana terdapat Swedia di sebelah barat daya dan Norwegia di arah selatan. Denmark termasuk ke dalam negara Nordik. Negara Nordik sendiri mengacu kepada negara-negara yang berada di wilayah Eropa Timur hingga Atlantik Utara.

Denmark atau Kerajaan Denmark (bahasa Denmark: Kongeriget Danmark) adalah negara Nordik yang paling kecil dan paling selatan. Denmark terletak di Eropa Utara sehingga termasuk Uni Eropa (sejak tahun 1973). Ibu kota (dan kota terbesar) di Denmark adalah Copenhagen. Denmark berbatasan dengan Laut Baltik dan Laut Utara. Satu-satunya negara yang berbatasan darat dengan Denmark adalah Jerman sedangkan yang berbatasan laut adalah

Swedia di timur laut dan Norwegia sebuah semenanjung di Jerman utara Kepulauan Fyn (Funen). Thy. Lolland. Falster, Bornholm dan disebut kepulauan Denmark. di utara. Wilayahnya meliputi bernama Jylland Sjælland (Zealand), (Jutlandia), Vendsyssel- ratusan pulau kecil. Negara ini menganut monarki konstitusional dan sistem pemerintahan parlementer. Denmark memiliki satu pemerintah pusat dan 98 munisipalitas (subdivisi administratif terkecil yang pimpinannya diangkat melalui suatu proses pemilihan demokratis) sebagai pemerintah daerah. Denmark adalah salah satu pendiri NATO dan OECD.

Denmark merupakan penganut ekonomi kapitalis pasar campuran yang memiliki pendapatan tertinggi di dunia. Berdasarkan majalah Forbes, Denmark adalah negara yang memiliki iklim bisnis terbaik. Dari tahun 2006 sampai 2008, survey mengatakan bahwa Denmark adalah "tempat yang paling menyenangkan di dunia", dipandang dari standar kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan. Survey Global Peace Index tahun 2009 mengatakan bahwa Denmark menduduki posisi negara paling damai kedua di dunia, setelah Selandia Baru. Di tahun 2009, Denmark adalah salah satu dari negara yang paling tidak korup di dunia berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi, posisi kedua setelah Selandia Baru. (Wulandari: 2020)

Negara Denmark telah dinobatkan sebagai negara yang paling bahagia di dunia. Denmark juga dikatakan sebagai negara yang paling makmur dan paling aman di dunia. Hal tersebut di sebabkan masyarakat yang tinggal di negara Denmark merupakan masyarakat jujur. Kejujuran inilah yang menjadi pondasi dasar bagi masyarakat Denmark, untuk melahirkan generasi yang penuh manfaat. Masyarakat Denmark meyakini bahwa pembentukan dan pengembangan kejujuran beserta dengan etika dalam moral, akan dapat memakmurkan suatu bangsa. Mengapa demikian? Sebab mereka tidak akan memiliki mental untuk menjadi seorang koruptor. Mereka tidak menganggap nilai nilai akademik menjadi dasar untuk membentuk suatu bangsa yang makmur dan menjadikan anak yang pintar. Mereka lebih memilih mengutamakan kejujuran untuk membentuk kepintaran anak.

Maka tidak mengherankan di negara Denmark ini, tidak dapat dijumpai seorang pejabat yang melakukan tindakan korupsi. Mental seperti inilah yang patut dicontoh oleh suatu bangsa. Mengandalkan kejujuran untuk membangun dan memakmurkan suatu bangsa. Hal menarik bukan, dari Negara Denmark, meskipun kecil negaranya, namun besar kejujuran yang dijunjung oleh masyarakat di sana. (Renata: 2017)

Sistem Pendidikan Di Negara Denmark

Denmark adalah negara kaya dengan penduduk hanya 5,5 juta yang menggratiskan semua level pendidikannya, tidak hanya bagi warga negaranya, bahkan untuk warga Uni

Eropa lain. Siapapun dipersilahkan sekolah sampai tingkat setinggi-tingginya. Itu adalah salah satu penyebab kenapa hampir semua penduduk Denmark melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun bagi warga negara yang merasa tidak memiliki kemampuan akademis dan memilih untuk masuk ke pendidikan vokasi, disediakan jalur vokasi mulai dari tingkat sekolah menengah (secondary level) dengan sebutan business atau engineering high school. Sistem pendidikan juga dibuat semudah mungkin agar seluruh warga bisa dengan mudah mengaksesnya. Denmark memberlakukan ujian akhir standar nasional bagi seluruh calon lulusan sekolah menengah atas. Ujian dilakukan serentak di seluruh negeri, penyelenggaraan dilakukan di sekolah masing-masing. Tidak seheboh di Indonesia, namun prinsipnya sama. Tidak ada entrance exam (seleksi masuk) ke perguruan tinggi, namun nilai hasil ujian akhir SMA yang langsung dipakai sebagai dasar untuk diterima masuk ke perguruan tinggi

Denmark adalah negeri yang mengandalkan pada knowledge economy, mereka sadar sepenuhnya bahwa hanya warga yang punya pendidikan baiklah yang akan membuat mereka survive dan menang dalam persaingan global. Ketika ditanya apakah kemudahan seperti itu tidak membuat mereka terlena dan menjadi malas, tidak ada persaingan karena semua sudah tertata dan terjamin. Dengan yakin sang mahasiswa Denmark menjawab bahwa dia tidak melihat hal itu terjadi. Sambil bergurau dia mengatakan bahwa warga negeri dingin seperti Denmark tidak bisa bermalas-malasan karena pasti akan beku kedinginan

Di Denmark, pendidikan diwajibkan bagi anak berusia tujuh hingga enam belas tahun. Pendidikan pra sekolah dapat diberikan sebelum usia enam tahun. Ada pula jenis pendidikan alternatif yang diambil oleh sekitar 60% remaja yang umumnya belum memutuskan perencanaan karir mereka maupun yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 99% dari remaja tersebut dapat menyelesaikan wajib belajar dalam waktu sekitar 9 hingga 10 tahun. Pada saat ini, 95% dari mereka melanjutkan pendidikannya pada program pendidikan pasca 16 tahun. Ada 3 kategori utama pada pelatihan dan pendidikan tersebut, yaitu:

1. Program pelatihan dan pendidikan kejuruan diikuti oleh sekitar 35% alumni sekolah
2. Pendidikan kejuruan tingkat lanjut diikuti sekitar 15% alumni sekolah
3. Pendidikan lanjutan umum diikuti oleh sekitar 45% alumni sekolah.

Program VET merupakan bagian dari sistem pendidikan tingkat SMA. Tujuan dari program tersebut tidak hanya memberikan pendidikan kejuruan bagi para siswa, yang telah diketahui secara formal dan sesuai dengan permintaan pasar, namun juga memberikan

Jenjang Persekolahan

1. Pra-pendidikan dasar

Vuggestue/daycare/tempat penitipan anak (usia 0.5-3 tahun) merupakan tempat penitipan anak. Kegiatan utamanya adalah merawat anak dan menanamkan rutinitas sehari-hari yang akan jadi dasar kegiatan di TK dan selanjutnya.

2. Børnehave/Taman Kanak-Kanak (3-6 tahun)

Di TK, anak-anak belum diajarkan membaca dan menulis. Kegiatan difokuskan pada kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik, bahasa dan sosial anak, seperti bermain, bercerita dan berjalan-jalan bersama. Selama TK, kebiasaan dan rutinitas yang telah ditanamkan di tempat penitipan anak terus diperkuat.

3. Pendidikan Dasar (usia 7-16 tahun)

Terdiri dari kelas 1-9 (wajib diikuti oleh semua anak yang tinggal di Denmark) dan kelas 10 (Pilihan. Diperuntukkan bagi murid yang belum siap secara akademis dan atau secara mental untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi). Pendidikan dasar diselenggarakan di sekolah negeri (folkeskole) dan swasta. Sekitar 88% murid bersekolah di folkeskole. Sebelum masuk pendidikan dasar, terdapat kelas 0 yang merupakan peralihan dari TK ke pendidikan dasar. Materi ajar diberikan secara bertahap. Ada yang diberikan di seluruh tahun ajaran, ada yang hanya diberikan di kelas 1-7, 4-10 dan 8-10%.

Metoda pendidikan dasar diarahkan agar murid memiliki kepercayaan diri dan mandiri. Hal ini dicapai lewat komunikasi terbuka antara murid, orang tua dan sekolah. Pertemuan antara orang tua dan sekolah (biasanya melibatkan murid yang bersangkutan) diadakan minimal setahun dua kali.

Tidak ada ujian dan pemberian nilai sampai kelas 8 (masalah ini sedang menjadi bahan perdebatan di Denmark), hanya pemberian tugas-tugas. Prinsip penggunaan teknologi informasi diterapkan sejak dini. Luasnya penggunaan internet di masyarakat Denmark memungkinkan guru untuk meng-upload tugas di internet sehingga orang tua juga bisa melihat tugas-tugas yang diberikan guru kepada anak mereka. Salah satu fokus pendidikan dasar di Denmark adalah pengembangan kemampuan sosial anak dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang benar-benar mengerti hak dan tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip utama yang diterapkan adalah nilai-nilai demokrasi, kebebasan dan menjunjung tinggi persamaan. (Agustina: 2021)

4. Pendidikan Menengah

a. Gymnasium/SMU

Berlangsung selama (3 tahun) dan sekolah-sekolah setingkat Gymnasium yang mengorientasikan diri pada bidang tertentu (3 tahun) Fokus pendidikan di gymnasium adalah mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan tinggi. Sejak 2005, pendidikan di Gymnasium menawarkan 3 pilihan arah studi: bahasa, sains dan creative studies. Pelajar bisa mengkombinasikan Sekolah setingkat Gymnasium yang mengorientasikan diri pada bidang tertentu Seperti juga Gymnasium hanya saja lebih memfokuskan diri di bidang tertentu, misalnya (lihat bagan Jenjang Pendidikan di Denmark) HHX (sejenis SMEA di Indonesia) HTX (sejenis STM di Indonesia).

Walaupun kurikulum di sekolah-sekolah ini mengandung praktek, tetapi muatan teori tetap tinggi karena tujuan utama pendidikan ini adalah mempersiapkan murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (universitas/college) dengan jurusan yang sesuai.

b. Vocational Education dan pendidikan kejuruan lain yang setingkat dengannya (3-4 tahun)

Pendidikan kejuruan terdiri dari teori dan praktek (magang/ apprenticeship), yang minimal memakan setengah dari seluruh waktu pendidikan. Lulusannya dianggap siap untuk bekerja di bidang yang bersangkutan Contoh pendidikan jenis ini adalah pendidikan untuk menjadi tukang kayu dan bangunan, gardener, pekerja salon, atau yang memfokuskan diri di bidang sosial dan kesehatan masyarakat.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian sangat penting dari sistem pendidikan di Denmark. Tradisi magang berakar kuat dari abad pertengahan dan saat ini sudah terorganisasi dan terstandarnisasi dengan sangat baik. Ijazah Vocational Education bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan jangka pendek di akademi profesi atau pun college (dengan bidang yang sama).

Denmark mempunyai sekitar 140 lembaga pendidikan kejuruan, yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok sesuai dengan bidangnya, yaitu:

- 1) Lembaga pendidikan teknik (pekerjaan yang memberikan jasa ilmu teknik, industri dan kerajinan tangan)
- 2) Lembaga pendidikan bisnis (perdagangan dan administrasi)
- 3) Lembaga pendidikan pertanian (pertanian)

4) Lembaga pendidikan kesehatan dan social

Lembaga pendidikan kejuruan di Denmark tidak hanya menawarkan pelatihan dan pendidikan kejuruan, namun juga pendidikan teknik dan perdagangan setelah SMA.

5. Pendidikan Tinggi Erhvervsakademier/Akademi Profesi (2-2.5 tahun)

Professionshøjskoler/University College/ Pendidikan Tinggi Profesi (3-4.5 tahun)
Terdapat lebih dari 150 institusi pendidikan tinggi khusus di Denmark. Sekitar sepertiga dari jumlah ini menyediakan pendidikan berorientasi profesi jangka pendek dan sekitar dua pertiga menyediakan pendidikan berorientasi profesi jangka menengah (medium). Banyak dari college college ini hanya memiliki 400-600 mahasiswa yang mendalami bidang-bidang tertentu. College- college ini biasanya bekerja sama dengan college-college lain dan universitas

a. Universitas/research-based education

Bachelor (3 tahun) Master (2 tahun) -Phd (3 tahun) Denmark memiliki 11 universitas. Lima universitas memiliki fakultas yang berbeda (multi-faculties) dan 6 lainnya bergerak khusus di bidang tertentu seperti engineering, pendidikan, ilmu pengetahuan alam, pertanian, farmasi atau pendidikan bisnis.

b. Program Bachelor dan Master

Program Bachelor dan Master biasanya terintegrasi Total pendidikan 5 tahun (terdiri dari bachelor 3 tahun dan master 2 tahun) Program Master International berlangsung selama 2 tahun (mahasiswa international biasanya bergabung di tahun ke-4 pendidikan mahasiswa lokal). -Kuliah dan project Implementasi dari kurikulum di tiap universitas dapat bervariasi namun secara umum mata kuliah yang diajarkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Selain mata kuliah, komponen wajib lain adalah "proyek" yang harus dikerjakan secara berkelompok. Proyek ini biasanya implementasi dari sistem "Problem Based Learning" atau PBL (mengenai PBL akan dibahas di sub bab tersendiri).

Sistem kredit yang digunakan adalah ECTS (European Credit Transfer and Accumulation System). Evaluasi dan sistem penilaian Secara teknis, evaluasi dari mata kuliah wajib berupa ujian akhir yang dapat berupa ujian tertulis ataupun lisan. Sedangkan evaluasi dari mata kuliah pilihan dapat berupa ujian khusus seperti mata kuliah wajib, dan dapat pula terintegrasi dengan ujian proyek. Sistem penilaian di Denmark secara umum dapat dibagi dua: lulus atau tidak lulus, dan sistem nilai yang memiliki beberapa tingkatan

c. Project Based Learning (PBL)

PBL adalah sistem belajar di mana mahasiswa (atau kelompok mahasiswa) diarahkan untuk bekerja dengan suatu masalah yang terkait dengan satu mata kuliah (atau dengan tema umum satu semester). Mereka harus mendefinisikan masalah tersebut, menganalisis, mencari solusi, kemudian mengevaluasi solusi tersebut dan mendokumentasikan proyek dalam sebuah laporan. Proyek dan laporannya akan dipresentasikan dan diuji di akhir semester.

Penerapan PBL tergantung dari universitas yang bersangkutan. Ada yang menerapkan pada hanya beberapa topik atau mata kuliah dalam satu semester, ada yang menerapkannya untuk seluruh topik dalam satu semester.

Universitas di Denmark yang menerapkan PBL untuk seluruh proses pendidikan dari Bachelor sampai Master adalah Aalborg University (AAU) di North Jutland. AAU merupakan salah satu dari sedikit universitas di dunia yang menerapkan PBL. secara total sebagai metoda pendidikannya.

d. Program PhD.

Program PhD di Denmark berlangsung selama 3 tahun, namun dalam kenyataan banyak mahasiswa PhD yang membutuhkan waktu ½-12 tahun lebih lama. Selama melaksanakan program tersebut mahasiswa:

- 1) membuat Study Plan di awal program Phd yang merupakan rencana detil tentang apa yang akan dikerjakan selama program PhD. Penulisan study plan harus mengacu pada format aturan yang dibuat oleh Doctoral/Phd. School di fakultas yang bersangkutan. Apabila rencana studi itu dianggap memenuhi syarat dan telah disetujui oleh Phd. School, mahasiswa yang bersangkutan resmi terdaftar sebagai PhD student.
- 2) Study plan ini wajib di-update setiap 6 bulan. Phd. School akan memberi masukan ttg kekurangan apa saja yang harus diselesaikan untuk report selanjutnya. Masukan ini akan dibicarakan bersama antara mahasiswa Phd. yang bersangkutan dan supervisornya.
- 3) Melakukan riset mandiri di mana yang bersangkutan mengambil inisiatif mengembangkan tema riset dan pembimbing berfungsi sebagai teman berdiskusi
- 4) Mengikuti kuliah, seminar/workshop sejumlah setara dengan 30 ECTS/ semester. Jenis dan topik kuliah, serta waktu mengikuti kuliah tersebut (misal di awal, tengah atau akhir program Ph.D) dibicarakan bersama dengan supervisor. (Rahman:2016)

Eksistensi Sistem Pendidikan Denmark

Denmark dikenal di dunia sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang sangat baik. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan sistem pendidikan di negara ini, mulai dari filosofi pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan siswa, hingga kualitas pengajaran yang sangat baik dan akses pendidikan yang inklusif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sistem pendidikan Denmark diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia:

1. Filosofi Pendidikan yang Menekankan Kesejahteraan Siswa

Pendidikan di Denmark tidak hanya menekankan pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan emosional, sosial, dan fisik siswa. Sistem pendidikan di Denmark mengedepankan pembelajaran yang holistik dan berbasis pada kesejahteraan anak, yang berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. (Yunus: 2019).

2. Akses Pendidikan yang Adil dan Gratis

Salah satu keunggulan terbesar dari sistem pendidikan Denmark adalah pendidikan yang gratis, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial, memiliki akses yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sistem ini sangat mendukung kesetaraan dan mengurangi ketimpangan sosial dalam pendidikan.

3. Kualitas Pengajaran dan Kualifikasi Guru yang Tinggi

Di Denmark, untuk menjadi seorang guru, seseorang harus melewati pendidikan dan pelatihan yang sangat ketat. Guru di Denmark dihargai sebagai profesional yang memiliki otonomi dalam mengatur kelas dan memilih metode pengajaran yang terbaik untuk siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk berinovasi dalam pendekatan pengajaran mereka. (Yunus: 2019).

4. Pendekatan Demokratis dan Partisipatif dalam Pendidikan

Sistem pendidikan di Denmark sangat menekankan pada nilai-nilai demokrasi. Siswa diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah. Ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak mereka dalam masyarakat.

5. Kurikulum yang Fleksibel dan Kreatif

Kurikulum pendidikan di Denmark tidak hanya berfokus pada mata pelajaran akademik tradisional, tetapi juga memberi perhatian besar pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif, seperti seni, olahraga, dan teknologi. Hal ini memungkinkan siswa untuk

mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. (Prasetyo: 2021).

6. Sistem Evaluasi yang Berfokus pada Proses Pembelajaran

Penilaian di Denmark lebih menekankan pada perkembangan siswa daripada hasil ujian semata. Penilaian yang berbasis umpan balik membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan kesempatan untuk berkembang lebih lanjut tanpa tekanan ujian yang berlebihan.

7. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi juga menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Denmark. Siswa diberikan akses ke berbagai alat teknologi untuk membantu mereka belajar dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, serta untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia digital yang semakin berkembang. (Rahman: 2016).

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SISTEM PENDIDIKAN DENMARK

1. Kelebihan Sistem pendidikan di Denmark

a. Menghargai waktu

Ini adalah hal pertama dan tersulit yang mungkin harus dipelajari mahasiswa Indonesia. Seperti juga di beberapa negara lain, pada dasarnya sistem kehidupan di Denmark adalah time-based. Semua kegiatan mendapat jadwal dan alokasi waktu yang berhubungan dengan jumlah jam kerja orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Penduduk Denmark akan sebisamungkin berusaha memenuhi jadwal dan alokasi waktu tersebut. Apabila tidak bisa, maka rescheduling dan penambahan alokasi waktu harus dibicarakan dan disepakati oleh semua pihak yang bersangkutan. Hal ini berlaku pula di dunia pendidikan. Dosen dan mahasiswa harus sepakat dengan waktu kerja mereka dan masing-masing pihak akan berusaha menepati kesepakatan tersebut.

b. Kemandirian dan Partisipasi Aktif Mahasiswa

Mahasiswa dituntut untuk sangat mandiri dan berpartisipasi aktif di dalam dan di luar kelas. Merekalah yang menentukan sendiri arah pendidikan mereka dan metodenya. Mahasiswa mencari sendiri sebagian besar informasi dan mempelajari sendiri hal-hal yang sifatnya teknis. Kuliah diselenggarakan dengan asumsi bahwa mahasiswa sudah membaca bahan kuliah dan mencari informasi (dari buku, internet, paper, dsb.) sebelumnya. Kuliah akan berlangsung dengan cepat dan jarang mengulang apa yang pernah diajarkan sebelumnya.

c. Nomor satu pemahaman, bukan nilai dan asal lulus

Perhatian utama mahasiswa dan dosen di Denmark adalah bahwa mahasiswa mengerti tentang bahan kuliah/topik semester yang disampaikan. Latihan-latihan biasanya tidak dinilai, karena yang terpenting adalah pemahaman oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pada dasarnya mahasiswa memiliki tanggung jawab penuh dan kebebasan untuk mengerjakan latihan atau tidak.

d. Mudah mengakses informasi

Ketersediaan dan kemudahan mengakses informasi memungkinkan mahasiswa di Denmark untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk kepentingan pendidikannya. Sumber-sumber informasi di buka seluas-luasnya. Di kampus tersedia internet yang bisa bebas diakses oleh mahasiswa. Perpustakaan online menyediakan buku-buku cukup up to date. Universitas juga berlangganan berbagai jurnal ilmiah.

e. Suasana egaliter

Masyarakat Denmark adalah masyarakat terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Budaya di lingkungan sosial Denmark ini pada akhirnya terbawa dalam situasi antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Kedudukan mahasiswa dan dosen dianggap sederajat, karenanya tidak ada alasan bagi mahasiswa untuk takut kepada dosen. Persamaan ini membuat mahasiswa bebas mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi dengan dosen dalam suasana bebas (tentu dalam batas-batas profesionalisme). (Laily: 2022)

2. Kekurangan Sistem Pendidikan di Denmark

a. Mahal

Perlu dicatat bahwa anak-anak dari mahasiswa asing mendapat hak yang sama dengan warganegara Denmark, misalnya pendidikan dasar negeri gratis, serta daycare dan TK negeri dengan iuran terjangkau. Hal ini berlaku selama orang tua mereka mendapat ijin tinggal yang sah.

b. Individualisme

Secara sosial masyarakat Denmark pada umumnya bukan masyarakat komunal seperti masyarakat asia. Mereka menjaga betul kehidupan pribadi mereka sehingga terkesan menjaga jarak. Pada umumnya mahasiswa denmark cukup helpfull untuk dimintai bantuan yang berhubungan dengan urusan kuliah selama mereka punya cukup waktu, namun tidak begitu mudah untuk diajak berteman dekat secara personal.

c. Kecenderungan untuk Mudah Menyerah

Sering kali ditemui, baik di level master maupun Ph.D. mahasiswa lokal merasa bahwa bidang studi atau riset yang diambil terlalu berat, atau bukan benar benar hal yang diinginkan

dalam hidupnya. Mereka kemudian memutuskan untuk menghentikan studi atau risetnya. (Rahmadani: 2020).

4. KESIMPULAN

Denmark atau Kerajaan Denmark (bahasa Denmark: Kongeriget Danmark) adalah negara Nordik yang paling kecil dan paling selatan. Denmark terletak di Eropa Utara sehingga termasuk Uni Eropa (sejak tahun 1973). Ibu kota (dan kota terbesar) di Denmark adalah Copenhagen. Denmark adalah negeri yang mengandalkan pada knowledge economy, mereka sadar sepenuhnya bahwa hanya warga yang punya pendidikan baiklah yang akan membuat mereka survive dan menang dalam persaingan global.

Sistem pendidikan di Denmark dikenal sebagai salah satu yang terbaik di dunia, dengan fokus pada pengembangan holistik siswa dan pendekatan yang inklusif. Pendidikan di negara ini bersifat gratis dan wajib bagi anak-anak berusia 6 hingga 16 tahun, mencerminkan komitmen pemerintah untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua warga negara. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh di negara Denmark yaitu Pra-pendidikan dasar, Børnehave/Taman Kanak-Kanak (3-6 tahun), Pendidikan Dasar (usia 7-16 tahun), Pendidikan Menengah (Gymnasium/SMU dan Vocational Education dan pendidikan kejuruan lain yang setingkat dengannya 3-4 tahun), dan Pendidikan Tinggi Ehrvervsakademier/Akademi Profesi (2-2.5 tahun).

Adapun kelebihan dan kekurangan system pendidikan di Denmark adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Sistem pendidikan di Denmark
 - a. Menghargai waktu
 - b. Kemandirian dan Partisipasi Aktif Mahasiswa
 - c. Nomor satu pemahaman, bukan nilai dan asal lulus
 - d. Mudah mengakses informasi
 - e. Suasana egaliter
2. Kekurangan Sistem pendidikan di Denmark
 - a. Mahal
 - b. Individualisme
 - c. Kecenderungan untuk Mudah Menyerah

DAFTAR PUSTAKA

Agustian Syah Nur, 2021. Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Cet li, Bandung: Lubuk Agung Bandung. Agustian Syah Nur, 2012. Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Cet li, Bandung: Lubuk Agung Bandung

<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/231>

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1482>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Wulandari%2C+K.+%282022%29.+STRATEGI+COUNTER+EXTREMISM-RADICALISM+DENMARK+PASCA+KEMUNCULAN+ISIS+2012-2018.&btnG=#d=gs_qabs&t=1734095562694&u=%23p%3DyGVcdTct874J

https://tanvadin.com/mengenal-sistem-pendidikan-di-denmark-vang-jadi-bagian_sistem_terbaik/.2022.

https://www.academia.edu/29047976/Pendidikan_di_DenmarkPPIDenmark.2022.

Laily, Hani. (2022). Pendidikan di Denmark PPI Denmark.

Prasetyo, E. (2021). Sistem Pendidikan Negara-Negara Nordik: Analisis Perbandingan antara Denmark dan Swedia. Jurnal Pendidikan Internasional, Vol. 17 No. 2, pp. 101-115. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.

Rahmadani, D. (2020). Perbandingan Sistem Pendidikan: Finlandia dan Denmark sebagai Model Pendidikan Berkualitas. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 14 No. 3, pp. 113-128. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Rahman, H. (2016). SEJARAH PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DENMARK DENGAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 8(2), 17-26.

Renata, R., Kristiawan, M., & Pratami, F. A. R. (2017, December). Perbincangan Pendidikan Karakter. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Sutarno, A. (2017). Pendidikan Inklusif di Negara-Negara Nordik: Belajar dari Pengalaman Denmark. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 22 No. 1, pp. 45-60. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Tanyadin. (2022). Mengenal sistem pendidikan di Denmark yang jadi bagian sistem terbaik.

Wulandari, K. (2022). STRATEGI COUNTER EXTREMISM-RADICALISM DENMARK PASCA KEMUNCULAN ISIS 2012-2018

Yunus, M. (2019). Pendidikan Berbasis Kesejahteraan Anak: Pelajaran dari Denmark. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia (LPUUI).